

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal berdirinya SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati merupakan kebutuhan yang sangat mendesak akan pendidikan yang berkualitas atas dasar aqidah yang kuat, pendidikan yang berkepribadian Islami, berprestasi kompetitif, dan berkreasi dinamis. Hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut yakni berkepribadian Islami, berprestasi kompetitif dan berkreasi dinamis. Semua itu melalui proses yang dinamakan pendidikan. Pendidikan bagi masyarakat dipandang sebagai “*human investment*”, yang berarti bahwa secara historis maupun filosofis, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa (Hasan, 2001: 233).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, di dalamnya memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Visi pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif

menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Penjelasan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik, maka baik pula generasi penerusnya. Sementara itu baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa bisa dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Berbagai langkah maksimal dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas, yang kelak dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Agar memenuhi tuntutan itu, pendidikan berperan sebagai pintu utama, dimana tuntutan terhadap pendidikan selalu dibarengi dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek yang terus bergulir dalam kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum, dan ini merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tuntutan tersebut. Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah sehari-hari ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis.

Tiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran (Diknas., 1996: 3)

Kurikulum semula diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian pengertian tersebut berkembang menjadi keseluruhan kegiatan belajar mengajar atau semua perjalanan belajar yang diberikan kepada siswa atas tanggung jawab sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan sendiri ada dua macam, yakni pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan dapat berhasil sebagian besar bergantung dari faktor pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Sehingga tujuan pendidikan kurang berhasil bilamana guru sebagai pelaksana kurikulum tidak memiliki metode mengajar yang sesuai, sebaliknya jika sebagai pelaksana kurikulum baik, tetapi isi kurikulum tidak menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, maka tidak akan tercapai juga tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu kurikulum sebagai sarana pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh proses kegiatan pendidikan. Bahkan banyak pihak menganggap bahwa kurikulum itu merupakan rel yang menentukan akan kemana pendidikan itu diarahkan, sekaligus menentukan juga jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan pada lulusan memiliki wawasan global. Oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana kurikulum hendaknya memiliki metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan pada tuntutan perkembangan jaman maka para penggagas kurikulum dewasa ini menetapkan cakupan kurikulum meliputi 4 bagian, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh proses belajar mengajar, isi pengetahuan yang merupakan bahan bagi penyusunan kurikulum yang isinya berupa mata pelajaran, metode/teknik menyampaikan mata pelajaran tertentu (Langgulung, 1996: 486)

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta harus memperhatikan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, atau diubah metodenya, apakah mengulang pelajaran yang dulu, dan berbagai pertimbangan lainnya.

Kurikulum merupakan salah satu aspek dari sekian banyak aspek yang sangat memberi pengaruh bagi perkembangan dan kemajuan suatu instansi pendidikan. Kurikulum memuat sejumlah materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan. Pengelolaan kurikulum yang baik akan mampu menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas dan memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga diharapkan kompetensi tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya secara individual, dunia kerja, dunia usaha, maupun masyarakat dan lingkungannya.

Oleh karena itu tanggung jawab keberhasilannya lebih ditekankan kepada pengelola dan institusi yang terkait, termasuk didalamnya pendidik. Pendidik sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan harus memahami kurikulum. Keterlibatan pendidik dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat penting, sehingga kegagalan guru dalam memahami dan menerjemahkan materi-materi yang dikehendaki oleh kurikulum, akan berimplikasi juga pada kegagalan penerapan kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui suatu lembaga pendidikan dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat bisa dilihat dari kurikulum yang disediakan. Hal ini tidak terlepas dan pendidik sebagai pelaksana kurikulum dan metode yang digunakan.

Kaitannya dengan penelitian ini penulis mengambil salah satu objek penelitian yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati. Lembaga pendidikan tersebut didirikan pada bulan Maret tahun 2002. Tenaga pengajar dan staf Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati berjumlah 30 orang. Sekolah tersebut menempati tanah seluas $\pm 1.865 \text{ m}^2$ di Jalan Soewondo No. 1 Dusun Sekarkarung Desa Muktiharjo Pati dengan status milik sendiri. Mempunyai beberapa ruangan yaitu untuk ruang kelas sebanyak 9, ruang guru, masjid, ruang makan, ruang dapur, dan mempunyai kamar mandi sebanyak 7 ruang dan halaman sekolah seluas 643 m^2 .

Penulis menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menyajikan secara internal perpaduan kurikulum, yaitu integrasi antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum Departemen Agama, tenaga pendidiknya kualifikasi S.1. Di samping itu sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana pendidikan tingkat dasar yang memadai untuk menerapkan kurikulum terpadu tersebut.

Namun seberapa jauh implementasi kurikulum terpadu di sekolah tersebut? Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menuangkannya dalam tesis dengan judul "*Implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah Dasar Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati*". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi entri poin bagi peneliti-peneliti berikutnya sesuai dengan perkembangan pendidikan ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati?
2. Bagaimana implemementasi kurikulum PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Menggambarkan kurikulum PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati sehingga pada akhirnya dapat diketahui kurikulum apa yang diterapkan di sekolah sebenarnya.
2. Menggambarkan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat terhadap penerapan kurikulum PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati.
3. Menggambarkan sejauh mana implementasi kurikulum PAI terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan dan mendeskripsikan kondisi riil pelaksanaan kurikulum PAI terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati
2. Mendeskripsikan kondisi riil kesiapan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum PAI terpadu pada sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati
3. Menawarkan solusi alternatif sekaligus memberi kontribusi pemikiran bagi pengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati khususnya dalam mengatasi problem pelaksanaan kurikulum terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati, guna

meningkatkan kinerja pengelola sekolah Dasar Islam Terpadu dan kualitas pendidikan dalam otonomi dan kemandirian sekolah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian kurikulum bukanlah hal yang sama sekali baru, banyak tulisan yang membahas tentang kurikulum baik secara detail maupun secara umum. Tulisan-tulisan tersebut di antaranya; Hasan Lubis dalam tesisnya dengan judul "*Implementasi Kurikulum terpadu Pada SMU Plus Perguruan Al-Azhar Medan*". Penelitian yang bersifat *deskriptif analitis* yang dilakukan Hasan Lubis tersebut menyoroti tentang keutamaan dan kelebihan kurikulum terpadu yang diterapkan di SMU Plus Perguruan AI-Azhar dalam upaya menciptakan siswa-siswi yang berwawasan imtak dan iptek. Penulis berpendapat bahwa keimanan dan ketakwaan merupakan landasan yang sangat fundamental dalam setiap pribadi muslim. Setiap tingkah laku yang dimunculkan pada hakekatnya didasarkan pada kuat dan lemahnya iman seseorang. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa dengan kurikulum terpadu imtak dan iptek siswa dapat dikembangkan sekaligus secara integratif.

Mursid dalam tesisnya yang berjudul "*Studi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dan Sekolah Dasar Islam AI-Azhar 14 Semarang*". Hasil penelitian dari judul tersebut penulis banyak membicarakan pola kurikulum pendidikan kedua Sekolah Dasar tersebut, dan pola kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama pada keduanya. Penulis juga membahas Kegiatan Belajar Mengajar pada kedua sekolah

tersebut. Pada akhir penelitian penulis menyimpulkan bahwa kurikulum yang diajarkan di kedua sekolah tersebut merupakan perpaduan dari Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan Departemen Agama, dengan lebih mengarah pada *output* para siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Abdul Wahid dalam tesisnya dengan judul “*Profil Sekolah Unggulan di Semarang (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Hajah Isriyati dan Sekolah Dasar Islam Nasima)*”. Dalam penelitian ini hanya dibicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan, kondisi guru dan siswa, pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum pada kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian dan kajian tentang kurikulum dalam karya-karya tersebut di atas, penulis melihat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di mana penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada implementasi kurikulum terpadu melalui analisis perbandingan, baik pola kurikulum, pola kegiatan belajar mengajar dan program pengajaran, langkah-langkah mengajar, metode, evaluasi maupun tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati, serta membahas tentang akibat sehubungan dengan diterapkannya kurikulum terpadu di sekolah tersebut. Sehingga dengan kajian ini diharapkan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang implementasi kurikulum terpadu pada lembaga pendidikan secara *komprensif-interpretatif* dan pada akhirnya diharapkan bisa memberi konstruksi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi kurikulum PAI Terpadu di SDIT Abu Bakar As Shidiq Kabupaten Pati adalah penelitian kualitatif, yakni kajian yang difokuskan pada penerapan kurikulum yang dilakukan di SDIT Abu Bakar As Shidiq Kabupaten Pati.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh baik dari pihak SDIT Abu Bakar As Shidiq Kabupaten Pati, maupun data-data yang lain.

Data-data tersebut berupa dokumen SDIT Abu Bakar As Shidiq Kabupaten Pati, maupun dari buku-buku yang menunjang terhadap permasalahan implementasi kurikulum PAI Terpadu di SDIT Abu Bakar As Shidiq Kabupaten Pati

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data teoritik maupun empirik. Pengumpulan data teoritik dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. *Indepth interview* (wawancara mendalam)

Menurut Muhadjir (1998: 104), *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung. Lebih dari itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog ada adanya dan mendalam berkenaan dengan implementasi kurikulum terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Indepth interview ialah wawancara yang dilakukan pada saat mengamati langsung objek penelitian, di mana peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati, tanpa harus menafsirkan sesuatu yang sedang dipelajari. Menurut Deddy Mulyana (2004: 181) wawancara mendalam lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya bisa berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi wawancara, tingkat pendidikan, status sosial dan sebagainya.

Melalui *indepth interview* ini diharapkan peneliti akan mendapat jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum dan pengajaran, dewan guru, pengurus yayasan, wali murid, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanton, 2001: 96). Menurut Koentjaraningrat (1997: 109) dengan teknik ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan implementasi kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati, yang meliputi tahap pengajaran, persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Sedangkan pada hal-hal tertentu seperti rapat guru, pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan, serta siklus kegiatan sehari-hari di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2006: 310) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Melalui pengamatan seperti ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Robert K. Yin, 1997: 17). Tehnik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang profil SD, buku/diktat muatan

lokal, dokumen prestasi akademik dan non akademik, foto, serta dokumen / agenda kegiatan lainnya.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan *transkrip interview* serta material lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: 209). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-interpretatif*.

Menurut Surakhmad (1998: 139) metode *deskriptif* yaitu menguraikan data-data yang dihimpun secara teratur dan menyeluruh. Sedangkan metode *interpretative* menurut Nawawi (1996: 175), yaitu suatu kegiatan memberikan penafsiran atau interpretasi peranan proses berfikir dari penulis, yang secara umum harus bersifat rasional, kritis, analitik, sintetik dan logis. Cara berfikir tersebut dimaksudkan untuk berfikir yang tertib, teratur, terarah, konstruktif dan kreatif.

G. Sistematika Penulisan

Setelah melalui tahap-tahap dan pertimbangan secukupnya, seluruh isi studi ini disajikan dalam lima bab uraian dengan pembagian; satu bab pendahuluan, tiga bab berisi isi dan analisis, satu bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi. Sebagai deskripsinya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhir sistematika penulisan. Secara

keseluruhan uraian pada bab pertama ini merupakan penjelasan awal dan merupakan pertanggungjawaban penulis tentang proses penelitian ini.

Bab kedua, kajian teoritik tentang kurikulum terpadu. Uraiannya mencakup pengertian kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum terpadu. Sebagai sub bab ini lainnya ialah pembahasan tentang komponen kurikulum yang meliputi definisi komponen secara umum dan komponen kurikulum terpadu. Bab kedua ini merupakan landasan teori yang nantinya dijadikan sebagai referensi teoritik dalam penelitian ini.

Bab ketiga, deskripsi Kurikulum PAI Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati yang pembahasannya meliputi; *pertama*, profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati yang terdapat dari sejarah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan fasilitas pendidikan. *Kedua*, deskripsi kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati.

Bab keempat, implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati. Dalam bab ini dipaparkan analisis terhadap hasil penelitian tentang implementasi kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati. Di mana di dalamnya ada beberapa hal yang dianalisis yakni; kurikulum terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati, pelaksanaan kurikulum tersebut dan juga dianalisis faktor penunjang dan penghambat terhadap

implementasi kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Kabupaten Pati.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri; simpulan dan penutup. Simpulan merupakan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian dan mengklasifikasi kebenaran serta kritik yang dirasa perlu dalam hal implementasi kurikulum terpadu dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu simpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memahami secara komprehensif terhadap implementasi kurikulum terpadu tersebut.